

Received: 27 May 2024 | Accepted: 16 Juni 2024 | Published: 27 Juni 2024

PKM Sedekah Jumat Yuk (SEJUK) Mushalla Unima

Romi Mesra¹, Sangputri Sidik², Awaluddin Hasrin³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: ¹romimesra@unima.ac.id, ²putrisidik@unima.ac.id, ³awaluddin@unima.ac.id

Abstract

The Community Service Program (PKM) Alms Friday Yuk (SEJUK) Mushalla Unima aims to increase solidarity and welfare of the Muslim community within Manado State University (Unima) through the distribution of food after Friday prayers. Apart from that, this program also aims to build social cohesion and cross-cultural understanding in a campus environment that is predominantly non-Muslim. SEJUK is implemented with a participatory and sustainable approach. Implementation methods include: (1) Issuance of an official decree as the legal basis for the program; (2) Fundraising through voluntary donations from Unima Muslim lecturers; (3) Formation of an implementation team consisting of CPNS 2019 FIS Unima lecturers; (4) Food preparation and distribution, which was initially handled directly by the management, then developed into a rotation system involving the Unima Muslim Family Harmony; (5) Procurement of snacks through self-making or purchasing from local Muslim stalls; and (6) Periodic evaluation and adjustment of the program. The SEJUK program has succeeded in achieving several significant results: (1) Establishment of a sustainable food assistance system for the Unima Mushalla congregation; (2) Increasing the sense of solidarity and concern among the Unima Muslim academic community; (3) Creating a community service model that is adaptive and responsive to the needs of the campus community; (4) Strengthening the identity and social cohesion of Muslim communities in non-Muslim majority environments; (5) Establishment of a collaborative network between SEJUK administrators, Unima Muslim Family Harmony, and local Muslim business actors; and (6) The emergence of positive impacts both socially and economically for the community around the Unima campus. This program has proven that a simple initiative can be transformed into a collective movement that has a broad impact in building a culture of care and mutual respect in the academic environment.

Keywords: *Community Service, Alms Friday, Manado State University*

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Sedekah Jumat Yuk (SEJUK) Mushalla Unima bertujuan untuk meningkatkan solidaritas dan kesejahteraan komunitas Muslim di lingkungan Universitas Negeri Manado (Unima) melalui pembagian makanan setelah shalat Jumat. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membangun kohesi sosial dan pemahaman lintas budaya di lingkungan kampus yang mayoritas non-Muslim. SEJUK dilaksanakan dengan pendekatan



partisipatif dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan meliputi: (1) Penerbitan SK resmi sebagai landasan hukum program; (2) Penggalangan dana melalui sumbangan sukarela dari dosen Muslim Unima; (3) Pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari dosen CPNS 2019 FIS Unima; (4) Persiapan dan distribusi makanan yang awalnya ditangani langsung oleh pengurus, kemudian berkembang menjadi sistem rotasi dengan melibatkan Kerukunan Keluarga Muslim Unima; (5) Pengadaan snack melalui pembuatan sendiri atau pembelian dari warung Muslim lokal; dan (6) Evaluasi dan penyesuaian program secara berkala. Program SEJUK telah berhasil mencapai beberapa hasil signifikan: (1) Terbentuknya sistem bantuan makanan yang berkelanjutan bagi jamaah Mushalla Unima; (2) Peningkatan rasa solidaritas dan kepedulian di kalangan civitas academica Muslim Unima; (3) Terciptanya model pengabdian masyarakat yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan komunitas kampus; (4) Penguatan identitas dan kohesi sosial komunitas Muslim di lingkungan mayoritas non-Muslim; (5) Terbentuknya jaringan kerjasama antara pengurus SEJUK, Kerukunan Keluarga Muslim Unima, dan pelaku usaha Muslim lokal; dan (6) Munculnya dampak positif baik secara sosial maupun ekonomi bagi komunitas di sekitar kampus Unima. Program ini telah membuktikan bahwa inisiatif sederhana dapat bertransformasi menjadi gerakan kolektif yang berdampak luas dalam membangun kultur kepedulian dan saling menghargai di lingkungan akademik.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Sedekah Jumat, Universitas Negeri Manado

Pendahuluan

Dalam kehidupan bermasyarakat, keberagaman menjadi sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari (Mesra et al., 2022). Indonesia, sebagai negara dengan beragam suku, agama, dan budaya, menjadi contoh nyata bagaimana perbedaan dapat bersatu dalam harmoni (Tuerah et al., 2023). Namun, di beberapa daerah, masih terdapat kelompok-kelompok yang menjadi minoritas (Mesra et al., 2021) dan memerlukan perhatian khusus untuk memastikan kesejahteraan mereka terjaga (Alisah Belgis Lusiana, 2024).

Universitas Negeri Manado (Unima) terletak di wilayah dimana umat Muslim tergolong minoritas (Mesra, 2023). Meskipun demikian, keberadaan komunitas Muslim di lingkungan kampus tetap menjadi bagian integral dari kehidupan akademik dan sosial (Santie et al., 2020). Mushalla Unima, sebagai pusat kegiatan

keagamaan bagi mahasiswa dan civitas academica Muslim, menjadi saksi bisu perjuangan mereka dalam menjalankan ibadah di tengah keterbatasan (Hidayat et al., 2023).

Berangkat dari realitas tersebut, tim pengabdian masyarakat Unima menggagas sebuah program yang diberi nama "PKM Sedekah Jumat Yuk (SEJUK) Mushalla Unima". Program ini lahir dari sebuah pengalaman personal yang kemudian berkembang menjadi ide kolektif untuk berbagi dan peduli. Salah satu anggota tim pengabdian pernah merasakan kehangatan dan kebahagiaan ketika menerima sebungkus nasi seusai menunaikan shalat Jumat pada tahun 2020.

Momen sederhana namun bermakna tersebut menjadi titik awal lahirnya SEJUK. Tim pengabdian melihat adanya potensi untuk mengembangkan kegiatan serupa di lingkungan



Unima, dengan harapan dapat memberikan manfaat lebih luas bagi komunitas Muslim di sekitar kampus. SEJUK didesain sebagai program pembagian makanan bagi jamaah yang telah menunaikan shalat Jumat di Mushalla Unima.

Dalam pelaksanaannya, SEJUK tidak hanya terbatas pada pembagian nasi bungkus. Program ini juga mencakup pemberian snack dan berbagai bentuk makanan lainnya. Tujuannya bukan sekadar untuk memenuhi kebutuhan jasmani, tetapi juga untuk mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan rasa solidaritas di antara umat Muslim di lingkungan kampus Unima.

Meskipun umat Muslim menjadi minoritas di sekitar kampus Unima, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi jembatan penghubung antara komunitas Muslim dengan masyarakat sekitar. SEJUK bukan hanya tentang memberi makan, tetapi juga tentang memberi perhatian dan pengakuan terhadap keberadaan komunitas Muslim di lingkungan yang mayoritas non-Muslim.

Program SEJUK juga sejalan dengan ajaran Islam yang menganjurkan umatnya untuk berbagi dan peduli terhadap sesama. Dalam konteks minoritas, kegiatan seperti ini menjadi semakin penting karena dapat memperkuat ikatan komunitas dan memberikan rasa aman serta diterima bagi anggotanya. Selain itu, SEJUK juga dapat menjadi sarana dakwah yang lembut, menunjukkan wajah Islam yang ramah dan peduli kepada masyarakat luas.

Di sisi lain, pelaksanaan SEJUK juga membuka peluang bagi mahasiswa dan civitas academica

non-Muslim untuk turut berpartisipasi dan memahami lebih dalam tentang kehidupan komunitas Muslim di kampus. Hal ini sejalan dengan semangat toleransi dan keberagaman yang menjadi salah satu nilai fundamental di lingkungan akademik.

Dalam jangka panjang, SEJUK diharapkan dapat menjadi program berkelanjutan yang tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga menciptakan dampak positif yang lebih luas. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian berharap dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kepedulian sosial dan solidaritas antar umat beragama di lingkungan kampus Unima.

Dalam upaya mengembangkan program pengabdian masyarakat yang relevan dan berdampak, penting untuk mempertimbangkan pengabdian terdahulu yang telah dilaksanakan di berbagai institusi (Yel et al., 2023). Salah satu contoh pengabdian terdahulu adalah "Jumat Berkah: Berbagi Nasi untuk Jamaah Masjid Al-Hidayah" yang dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019. Program ini berfokus pada pembagian nasi kotak kepada jamaah se usai shalat Jumat di Masjid Al-Hidayah, yang berlokasi di pusat kota Yogyakarta. Selama tiga bulan pelaksanaannya, program ini berhasil membagikan rata-rata 200 nasi kotak setiap minggunya, memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar masjid.

Contoh pengabdian terdahulu lainnya adalah "Sedekah Jumat untuk Dhuafa di Sekitar Kampus IPB" yang diinisiasi oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Institut Pertanian Bogor pada tahun 2021. Program ini melibatkan



pembagian paket makanan dan sembako kepada masyarakat dhuafa di sekitar kampus IPB setiap hari Jumat. Berlangsung selama enam bulan, program ini berhasil menjangkau sekitar 100 keluarga dhuafa setiap minggunya, memberikan bantuan yang signifikan bagi masyarakat kurang mampu di sekitar kampus.

Meskipun kedua program tersebut (Thalib et al., 2022) telah memberikan kontribusi positif, terdapat beberapa gap yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program SEJUK. Kedua program terdahulu dilaksanakan di daerah dengan populasi Muslim yang cukup besar, sementara SEJUK dilaksanakan di lingkungan di mana Muslim adalah minoritas. Selain itu, sasaran program terdahulu lebih luas, mencakup jamaah masjid secara umum atau masyarakat dhuafa, sedangkan SEJUK secara spesifik menasar jamaah Mushalla kampus. Perbedaan skala juga terlihat, di mana program terdahulu memiliki jangkauan yang lebih luas, sementara SEJUK berskala lebih kecil namun lebih fokus pada komunitas kampus.

Durasi pelaksanaan juga menjadi pembeda, dengan program terdahulu memiliki jangka waktu yang terbatas, sedangkan SEJUK direncanakan sebagai program jangka panjang yang berkelanjutan. Konteks sosial pelaksanaan program juga berbeda, di mana program terdahulu dilaksanakan dalam lingkungan yang lebih homogen, sementara SEJUK berada dalam konteks kampus yang lebih beragam.

Berdasarkan analisis terhadap pengabdian terdahulu dan gap yang ada, SEJUK menawarkan beberapa kebaruan yang signifikan. Pertama, fokus pada komunitas Muslim minoritas di lingkungan kampus

menjadi aspek unik yang belum banyak dilakukan dalam program-program serupa. SEJUK juga berupaya mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan kehidupan akademik kampus, menciptakan sinergi antara spiritual dan intelektual.

Pendekatan inklusif yang ditawarkan SEJUK, dengan membuka peluang partisipasi bagi mahasiswa dan civitas academica non-Muslim, menjadi langkah inovatif dalam memfasilitasi dialog dan pemahaman antar umat beragama. Konsep keberlanjutan program juga menjadi pembeda, di mana SEJUK dirancang sebagai program jangka panjang yang terus berkembang, berbeda dengan program-program terdahulu yang memiliki batas waktu tertentu.

Variasi bentuk sedekah yang tidak hanya terbatas pada nasi kotak, tetapi juga mencakup snack dan bentuk makanan lainnya, memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan program. Inspirasi personal yang menjadi latar belakang program ini juga memberikan sentuhan unik, menunjukkan bagaimana pengalaman individu dapat bertransformasi menjadi aksi kolektif yang bermanfaat.

Lebih dari sekadar memberikan bantuan, SEJUK bertujuan untuk memberdayakan dan memperkuat komunitas Muslim di lingkungan kampus. Dengan adanya kebaruan-kebaruan ini, SEJUK diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan unik dalam upaya pengabdian masyarakat, khususnya dalam konteks mendukung komunitas minoritas di lingkungan kampus. Program ini tidak hanya menjawab kebutuhan praktis, tetapi juga memiliki potensi untuk menciptakan dampak sosial yang lebih luas dalam



membangun harmoni dan pemahaman antar umat beragama di lingkungan akademik.

Dengan demikian, PKM Sedekah Jumat Yuk (SEJUK) Mushalla Unima bukan sekadar program pembagian makanan, tetapi merupakan manifestasi dari semangat berbagi, kepedulian sosial, dan upaya membangun harmoni dalam keberagaman. Melalui langkah kecil ini, tim pengabdian berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif, toleran, dan saling menghargai.

Metode

Metode pelaksanaan program SEJUK dirancang dengan pendekatan partisipatif dan sistematis untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Tahap awal dimulai dengan melakukan survei dan analisis kebutuhan di lingkungan Mushalla Unima. Tim pengabdian akan mengadakan pertemuan dengan pengurus mushalla, perwakilan mahasiswa Muslim, dan pihak kampus untuk mengidentifikasi jumlah rata-rata jamaah shalat Jumat, preferensi makanan, serta potensi kendala yang mungkin dihadapi (Wekke, 2022).

Setelah data terkumpul, tim akan merancang rencana operasional yang mencakup penentuan jenis makanan yang akan dibagikan, estimasi jumlah, dan sistem distribusi. Untuk menjaga kualitas dan higienisan makanan, tim akan menjalin kerjasama dengan penyedia catering atau warung makan di sekitar kampus. Hal ini juga bertujuan untuk mendukung ekonomi lokal dan membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan program akan dimulai dengan sosialisasi kepada civitas academica Unima melalui berbagai media kampus, termasuk pengumuman di papan informasi, media sosial, dan grup-grup mahasiswa. Sosialisasi ini penting untuk memperkenalkan program dan mengajak partisipasi dari berbagai kalangan, termasuk mahasiswa non-Muslim yang ingin berkontribusi.

Pada hari pelaksanaan, tim pengabdian akan hadir di Mushalla Unima sebelum waktu shalat Jumat untuk mempersiapkan distribusi makanan. Pembagian akan dilakukan setelah shalat Jumat selesai, dengan sistem antrian yang teratur untuk menghindari kerumunan. Tim akan memastikan bahwa setiap jamaah mendapatkan makanan dengan adil dan merata.

Untuk menjaga keberlanjutan program, tim akan membentuk kelompok relawan yang terdiri dari mahasiswa Muslim dan non-Muslim. Kelompok ini akan dilatih untuk mengelola program secara mandiri, termasuk dalam hal pengadaan makanan, distribusi, dan pencatatan. Rotasi tugas akan diterapkan untuk memberikan kesempatan partisipasi yang merata dan menghindari kejenuhan.

Evaluasi program akan dilakukan secara berkala, baik mingguan maupun bulanan. Tim akan mengumpulkan feedback dari jamaah, relawan, dan pihak kampus untuk terus meningkatkan kualitas layanan. Aspek yang dievaluasi meliputi kualitas dan variasi makanan, efektivitas distribusi, dampak sosial program, serta potensi pengembangan ke depan.

Untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas, tim akan membuat laporan



rutin yang berisi jumlah makanan yang dibagikan, jumlah partisipan, dan penggunaan dana. Laporan ini akan dipublikasikan melalui media kampus dan disampaikan kepada pihak-pihak terkait.

Guna memperkuat aspek edukasi dan dakwah, tim juga akan menyisipkan pesan-pesan inspiratif atau informasi bermanfaat dalam setiap paket makanan. Ini bisa berupa kutipan hadits, tips kesehatan, atau informasi kampus yang relevan.

Dalam upaya memperluas dampak program, tim akan mengajak partisipasi dari berbagai pihak, termasuk alumni, dosen, dan masyarakat umum untuk berkontribusi baik secara materi maupun non-materi. Hal ini diharapkan dapat memperkuat jejaring sosial dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program.

Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan jangka panjang, tim akan mendokumentasikan seluruh proses pelaksanaan program dan menyusun panduan operasional standar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada generasi pelaksana berikutnya, memastikan bahwa SEJUK dapat terus berjalan meski terjadi pergantian personil tim pengabdian.

Dengan metode yang komprehensif dan partisipatif ini, program SEJUK diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan jangka pendek jamaah Mushalla Unima, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan dalam membangun solidaritas dan harmoni di lingkungan kampus (Riduwan, 2016).

Hasil dan Pembahasan

PKM Sedekah Jumat Yuk (SEJUK) Mushalla Unima

1. SEJUK di SK kan pada tanggal 09 September 2020

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Sedekah Jumat Yuk (SEJUK) Mushalla Unima resmi mendapatkan legitimasi institusional pada tanggal 09 September 2020. Penetapan Surat Keputusan (SK) ini menandai tonggak penting dalam perjalanan SEJUK sebagai program pengabdian yang fokus pada pemberdayaan komunitas Muslim di lingkungan Universitas Negeri Manado (Unima).

Gaambar 1. Inisiator Sedekah Jumat Yuk



Sumber: Data Primer

Proses penerbitan SK SEJUK merupakan hasil dari serangkaian diskusi dan perencanaan matang yang melibatkan berbagai pihak di lingkungan Unima. Tim pengabdian, yang terdiri dari dosen-dosen muda, berhasil meyakinkan pimpinan universitas tentang urgensi dan potensi dampak positif dari program ini. Dukungan dari berbagai elemen kampus, termasuk pihak rektorat, dekanat, dan



senat akademik, menjadi kunci dalam percepatan proses penerbitan SK tersebut.

Penerbitan SK pada tanggal 09 September 2020 memiliki makna simbolis tersendiri. Bertepatan dengan tahun ajaran baru di tengah pandemi COVID-19, SK ini menjadi wujud komitmen Unima dalam mendukung kegiatan mahasiswa dan dosen, sekaligus menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan komunitas kampus di masa-masa sulit. SEJUK hadir sebagai cahaya harapan di tengah ketidakpastian, menawarkan tidak hanya bantuan material tetapi juga dukungan moral dan spiritual.

Dengan adanya SK resmi, SEJUK mendapatkan landasan hukum yang kuat untuk melaksanakan kegiatannya secara berkelanjutan. Hal ini membuka peluang bagi tim pengabdian untuk mengakses sumber daya kampus, baik dalam bentuk pendanaan, fasilitas, maupun dukungan administratif. Selain itu, SK ini juga menjadi jaminan bagi para donatur dan mitra potensial bahwa SEJUK merupakan program yang diakui dan didukung penuh oleh institusi.

Lebih dari sekadar formalitas administratif, penerbitan SK SEJUK pada 09 September 2020 merupakan pengakuan terhadap pentingnya menjaga keseimbangan antara pencapaian akademik dan kepedulian sosial di lingkungan kampus. Ini menjadi bukti nyata bahwa Unima tidak hanya fokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga berkomitmen untuk membangun karakter dan kepekaan sosial civitas academica-nya. SEJUK, dengan SK-nya, menjadi model bagaimana sebuah inisiatif grassroots dapat bertransformasi menjadi program institusional yang berdampak luas.

2. Sumber dana SEJUK berasal dari

sumbangan dari para dosen muslim Unima

Salah satu aspek unik dan inspiratif dari program SEJUK adalah sumber pendanaannya yang berasal dari sumbangan para dosen Muslim Unima. Inisiatif ini mencerminkan semangat gotong royong dan kepedulian yang tinggi di kalangan tenaga pendidik Muslim di lingkungan kampus. Para dosen, dengan sukarela dan penuh kesadaran, menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka untuk mendukung berjalannya program ini.

Gambar 2. Bersama Beberapa Dosen KKMU



Sumber: Data Primer

Mekanisme pengumpulan dana dilakukan dengan sistem yang transparan dan akuntabel. Tim SEJUK membentuk bendahara khusus yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mencatat setiap sumbangan yang masuk. Para dosen diberikan kebebasan untuk menyumbang sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan masing-masing, tanpa ada paksaan atau target nominal tertentu. Sistem ini tidak hanya memastikan keberlanjutan program, tetapi juga menanamkan rasa kepemilikan bersama terhadap SEJUK di kalangan dosen Muslim Unima.



Pendanaan yang bersumber dari para dosen ini memberikan beberapa keuntungan signifikan. Pertama, hal ini menjamin independensi program dari ketergantungan terhadap anggaran universitas yang seringkali terbatas dan kaku dalam alokasinya. Kedua, model pendanaan ini memungkinkan SEJUK untuk bergerak lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan yang muncul di lapangan. Ketiga, keterlibatan langsung para dosen dalam pendanaan menciptakan ikatan emosional yang kuat antara para donatur dengan program, mendorong mereka untuk terus memantau dan berkontribusi dalam pengembangan SEJUK.

Lebih dari sekadar urusan finansial, sumbangan para dosen Muslim ini menjadi teladan nyata bagi mahasiswa dan civitas academica lainnya tentang pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan misi SEJUK yang tidak hanya bertujuan untuk memberi bantuan material, tetapi juga untuk membangun karakter dan nilai-nilai kemanusiaan di lingkungan kampus. Para dosen, melalui kontribusi mereka, tidak hanya mengajar di kelas tetapi juga memberikan pelajaran hidup yang berharga tentang kepedulian sosial.

Meski demikian, tim SEJUK menyadari pentingnya diversifikasi sumber pendanaan untuk menjamin keberlanjutan program dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sambil tetap mengandalkan sumbangan dosen sebagai sumber utama, tim juga mulai menjajaki kemungkinan untuk membuka partisipasi dari alumni, mahasiswa, dan bahkan masyarakat umum yang tergerak untuk berkontribusi. Strategi ini diharapkan dapat memperluas dampak SEJUK sekaligus memperkuat ikatan antara berbagai elemen masyarakat dengan komunitas Muslim di Unima.

3. Tim SEJUK awal, beranggotakan dosen CPNS 2019 FIS Unima

Cikal bakal tim SEJUK terbentuk dari sekelompok dosen muda yang baru saja bergabung dengan Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Unima melalui jalur penerimaan CPNS tahun 2019. Keelokan hati dan semangat pengabdian yang masih membara dari para dosen muda ini menjadi katalis utama dalam kelahiran program SEJUK. Mereka membawa perspektif segar dan energi baru ke dalam lingkungan akademik, dengan tekad kuat untuk tidak hanya berkontribusi dalam pengajaran dan penelitian, tetapi juga dalam pengabdian masyarakat yang berdampak langsung.

Komposisi tim SEJUK yang terdiri dari dosen CPNS 2019 ini memberikan dinamika unik dalam pelaksanaan program. Sebagai pendatang baru di lingkungan Unima, mereka memiliki keinginan kuat untuk segera beradaptasi dan memberikan kontribusi nyata. SEJUK menjadi wadah bagi mereka untuk mengaktualisasikan diri sekaligus membangun jejaring di lingkungan kampus. Semangat dan idealisme yang masih segar dari para dosen muda ini menjadi modal berharga dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan program.

Latar belakang keilmuan yang beragam dari anggota tim SEJUK, yang semuanya berasal dari Fakultas Ilmu Sosial, memberikan pendekatan multidisipliner dalam perancangan dan pelaksanaan program. Mereka mampu mengintegrasikan perspektif sosiologis, antropologis, dan psikologis dalam memahami kebutuhan komunitas Muslim di lingkungan kampus yang mayoritas non-Muslim. Hal ini memungkinkan SEJUK untuk tidak hanya



menjadi program charity semata, tetapi juga menjadi instrumen pembangunan kohesi sosial dan pemahaman lintas budaya di lingkungan Unima.

Meski masih tergolong junior dalam hierarki akademik, tim SEJUK menunjukkan kematangan dalam berorganisasi dan membangun jaringan. Mereka berhasil menggalang dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pimpinan fakultas, dosen senior, hingga mahasiswa. Kemampuan mereka dalam mengkomunikasikan visi dan misi SEJUK dengan baik menjadi kunci dalam meyakinkan berbagai stakeholder tentang urgensi dan potensi dampak positif program ini.

Keberadaan tim SEJUK yang beranggotakan dosen CPNS 2019 FIS Unima juga membawa angin segar dalam kultur akademik di kampus. Mereka menjadi contoh nyata bagaimana generasi baru akademisi tidak hanya fokus pada pengembangan karir pribadi, tetapi juga memiliki kepekaan dan kepedulian tinggi terhadap isu-isu sosial di sekitar mereka. SEJUK, di bawah kepemimpinan tim muda ini, menjadi bukti bahwa usia dan pengalaman bukan halangan untuk memulai inisiatif yang berdampak positif. Semangat dan dedikasi mereka diharapkan dapat menginspirasi lebih banyak civitas academica Unima untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bermakna.

4. Pelaksanaan SEJUK Awal

Pada fase awal implementasi program SEJUK, seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pembelian bahan makanan, proses memasak, hingga penyaluran kepada jamaah Mushalla Unima ditangani secara langsung oleh pengurus SEJUK. Pendekatan hands-on ini

mencerminkan dedikasi dan komitmen tinggi dari tim pengabdian untuk memastikan kualitas dan integritas program sejak awal pelaksanaannya.

Gambar 3. Salah Seorang Dosen Mencari Daun Pisang Untuk Kegiatan SEJUK



Sumber: Data Primer

Proses pembelian bahan makanan dilakukan dengan penuh pertimbangan oleh pengurus SEJUK.

Gambar 4. Pengurus SEJUK Membeli Bahan ke Pasar



Data Primer



Mereka tidak hanya memperhatikan aspek ekonomis, tetapi juga kualitas dan kehalalannya. Tim secara rutin mengunjungi pasar lokal dan supplier terpercaya untuk mendapatkan bahan-bahan segar dan berkualitas baik. Ketelitian dalam tahap ini menjadi fondasi penting untuk menjamin mutu makanan yang akan disajikan.

Tahap memasak menjadi momen yang penuh makna bagi pengurus SEJUK. Dengan bekal resep yang telah disepakati bersama, mereka berkumpul di dapur yang telah ditentukan untuk bersama-sama menyiapkan hidangan.

Gambar 5. Tahap Memasak Makanan SEJUK



Sumber: Data Primer

Proses ini tidak hanya menghasilkan makanan, tetapi juga memperkuat ikatan di antara anggota tim. Suasana gotong royong dan kebersamaan yang tercipta selama proses memasak ini menjadi cerminan nilai-nilai yang ingin ditanamkan melalui program SEJUK.

Gambar 6. Tahap Membungkus Makanan SEJUK



Sumber: Data Primer

Penyaluran makanan kepada jamaah Mushalla Unima menjadi puncak dari rangkaian kegiatan SEJUK. Pengurus dengan penuh semangat dan keramahan membagikan makanan kepada para jamaah sesuai shalat Jumat. Interaksi langsung ini memberikan kesempatan bagi pengurus untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan komunitas Muslim di kampus, sekaligus mendapatkan umpan balik langsung mengenai program yang dijalankan.

Gambar 7. Penyaluran Makanan di Mushalla Unima



Sumber: Data Primer

Meskipun menantang dan membutuhkan dedikasi tinggi, penanganan langsung seluruh proses oleh pengurus SEJUK pada fase awal ini membawa beberapa manfaat signifikan.



Pertama, hal ini memungkinkan tim untuk memahami secara mendalam setiap aspek operasional program, yang menjadi modal berharga untuk pengembangan ke depan. Kedua, keterlibatan langsung ini membangun rasa kepemilikan yang kuat terhadap program di kalangan pengurus. Ketiga, pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dan penyesuaian cepat terhadap berbagai situasi dan tantangan yang muncul di lapangan.

5. Evolusi Program SEJUK

Seiring berjalannya waktu, program SEJUK mengalami evolusi dalam hal operasionalnya. Kesibukan para dosen sebagai pengurus utama program, yang harus menyeimbangkan antara tugas pengajaran, penelitian, dan pengabdian, mendorong adanya penyesuaian dalam pelaksanaan kegiatan. Solusi kreatif yang diterapkan adalah dengan melibatkan anggota Kerukunan Keluarga Muslim Unima dalam proses persiapan dan pelaksanaan program, terutama dalam hal memasak makanan.

Sistem rotasi yang diterapkan antara pengurus SEJUK dan anggota Kerukunan Keluarga Muslim Unima membawa dampak positif yang signifikan. Pertama, hal ini memungkinkan kontinuitas program meski para dosen memiliki jadwal yang padat. Kedua, pelibatan lebih banyak pihak dalam pelaksanaan program memperluas rasa kepemilikan terhadap SEJUK di kalangan komunitas Muslim Unima. Ketiga, rotasi ini menjadi sarana transfer pengetahuan dan keterampilan antara pengurus SEJUK dengan anggota Kerukunan Keluarga Muslim Unima.

Dalam hal pengadaan snack, SEJUK menerapkan pendekatan yang fleksibel dan kontekstual. Terkadang, snack dibuat sendiri

oleh tim yang bertugas, memanfaatkan kreativitas dan keterampilan anggota dalam membuat kudapan yang lezat dan ekonomis. Di lain kesempatan, snack dibeli dari warung-warung Muslim di sekitar kampus. Pendekatan ini tidak hanya menjamin variasi menu, tetapi juga mendukung ekonomi lokal dan membangun hubungan baik dengan pelaku usaha Muslim di sekitar Unima.

Fleksibilitas dalam pengadaan snack ini membawa beberapa keuntungan. Pertama, hal ini memungkinkan SEJUK untuk menyesuaikan menu dengan preferensi jamaah yang beragam. Kedua, variasi antara membuat sendiri dan membeli dari warung lokal membantu dalam manajemen waktu dan sumber daya. Ketiga, pendekatan ini menjadi sarana untuk memperkenalkan kuliner lokal kepada jamaah, sekaligus mendukung usaha kecil di sekitar kampus.

Evolusi dalam pelaksanaan SEJUK ini menunjukkan kemampuan adaptasi dan resiliensi program dalam menghadapi tantangan operasional. Keterlibatan lebih banyak pihak dalam persiapan dan pelaksanaan tidak hanya menjamin keberlanjutan program, tetapi juga memperkuat kohesi sosial di antara komunitas Muslim Unima. Lebih jauh lagi, perkembangan ini menjadi bukti bahwa SEJUK bukan sekadar program pengabdian, tetapi telah bertransformasi menjadi gerakan kolektif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat kampus dalam upaya membangun solidaritas dan kepedulian sosial.

Kesimpulan

Program SEJUK telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam mewujudkan misi pengabdian masyarakat yang berdampak positif di lingkungan



Universitas Negeri Manado. Inisiatif yang bermula dari ide sederhana untuk berbagi makanan setelah shalat Jumat telah berkembang menjadi gerakan solidaritas yang melibatkan berbagai elemen kampus. SEJUK telah berhasil menciptakan dampak yang melampaui aspek material berupa pembagian makanan. Program ini telah menjadi instrumen efektif dalam membangun kohesi sosial, memperkuat identitas komunitas Muslim di lingkungan yang mayoritas non-Muslim, serta menjembatani perbedaan melalui aksi nyata kepedulian sosial.

Program ini juga telah menjadi wadah pembelajaran bagi seluruh pihak yang terlibat. Bagi para dosen, SEJUK menjadi sarana untuk mengimplementasikan ilmu dan nilai-nilai yang mereka ajarkan di kelas. Bagi mahasiswa, program ini menjadi laboratorium nyata untuk belajar tentang kepemimpinan, manajemen proyek, dan kepedulian sosial. SEJUK telah membuktikan bahwa inisiatif sederhana, jika dikelola dengan baik dan didukung oleh berbagai pihak, dapat bertransformasi menjadi gerakan yang berdampak luas. Program ini menjadi model bagaimana sebuah kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjawab kebutuhan spesifik komunitas sambil tetap sejalan dengan visi dan misi institusi pendidikan tinggi.

Daftar Pustaka

Alisah Belgis Lusiana, R. M. (2024). Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembentuk Generasi Muslim yang Berkarakter di Desa Kesilir, Wuluhan, Jember. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE*

*Romi Mesra, Sangputri Sidik, Awaluddin Hasrin
PKM Sedekah Jumat Yuk ...*

JOURNAL), 1(3), 177–190.
<https://naluriedukasi.com/index.php/eticjournal/article/view/18>

Hidayat, M. F., Salem, V. E. T., Tuerah, P. R., & Mesra, R. (2023). Socio-Cultural Relationship of The Tondano Javanese Community with The Original Minahasa Community. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(3), 737–746.

Mesra, R. (2023). Patterns of Social Adaptation of Boarding Students With Local Communities in Gunung Pangilun Village, North of Padang Sub-district, Padang City. *Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)*, 1660–1668.

Mesra, R., Hidayat, M. F., Korlefura, C., Tanaya, A. M., & Ambon, I. (2022). *Persepsi Masyarakat Minahasa Tentang Pasar “ Extreme ” Tomohon*. 6(4), 2323–2331.

<https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3676/http>

Mesra, R., Lamadirisi, M., & Fathimah, S. (2021). Fungsi Pasar Sapi/ Blante Bagi Masyarakat Minahasa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(2), 73.
<https://doi.org/10.24036/scs.v8i2.227>

Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95.

Santie, Y. D. A., Mesra, R., & Tuerah, P. R. (2020). Management of Character Education (Analysis on Students at Unima Sociology Education Study Program). *3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*, 184–



187.

- Thalib, P., Wisudanto, W., Putri, T. V., & Kholiq, M. N. (2022). Bantuan Sosial Sedekah Nasi Bungkus di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Pusat Pengelolaan Dana Sosial. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 100–108.
- Tuerah, P. R., Pinem, P. D. S., & Mesra, R. (2023). Interaksi sosial antara mahasiswa pemeluk Agama Kristen dengan mahasiswa pemeluk Agama Islam di lingkungan FISH Unima. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(6), 653–666.
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.
- Yel, M. B., Mulyana, D. I., Juliansah, J., Ramadhan, M. S. F., & Hidayat, S. (2023). Implementasi Sistem Pencatatan Saldo Sedekah Jumat di Masjid Ar-Rahmat Berbasis Web. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(2), 301–311.

